

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Berkenaan dengan bidang perbukuan, posisi Indonesia di dunia internasional kurang mengesankan. Salah satu penyebabnya, yaitu karena banyaknya pelanggaran hak cipta penerbitan buku di Indonesia yang seringkali diabaikan. Merujuk data *Political and Economic Risk Consultancy* (PERC), Indonesia berada di urutan teratas sebagai negara dengan catatan paling buruk dalam perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) (Sukria, 2019). Indonesia mendapat skor nilai terburuk, yaitu 8,5 dari maksimum 10 poin (nol adalah skor yang terbaik) dibandingkan dengan 11 negara Asia lainnya dalam survei PERC (Wahono, 2010). Posisi ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dalam daftar prioritas pengawasan oleh *United States Trade Representative* (USTR) (Sukria, 2019).

Dua belas penerbit di Yogyakarta yang tergabung dalam Konsorsium Penerbit Jogja (KPJ) resmi melaporkan perkara penyebaran dan penjualan buku-buku bajakan di kios-kios buku di Shopping Center Yogyakarta (Syambudi, 2019). Pembajakan buku sudah seperti industri penerbitan resmi (Amali, 2019). Bentuk kecurangan tersebut telah dianggap sebagai tindakan tidak etis yang dapat diterima secara sosial (Finn, 1995). Padahal pembajakan buku merupakan salah satu bentuk kejahatan moral dan jika dibiarkan dapat merusak peradaban (Sabandar, 2019).

Mengingat proses pengadaan buku yang sangat panjang dan melibatkan banyak jenis pekerjaan, seperti penulis, *designer* isi dan sampul, editor, penerbit, maka praktik pembajakan buku dapat dikatakan merugikan banyak pihak. Contohnya, penerbit Balai Pustaka telah rugi sebesar Rp125 miliar akibat praktik pembajakan buku (Bangai, 2019). Tidak hanya penerbit saja yang dirugikan, penulis juga dirugikan. Mereka kehilangan pendapatannya berupa royalti dari proses industri perbukuan (Syambudi, 2019). Dengan begitu, jelas bahwa selain melanggar HKI, praktik pembajakan buku juga dapat mematikan banyak jenis pekerjaan di bidang perbukuan.

Berdasarkan temuan Lawson (2004) dan Sims (1993), dijelaskan bahwa perilaku tidak etis di perguruan tinggi berkaitan dengan perilaku tidak etis di tempat kerja. Sikap kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi mirip dengan yang ada di disiplin bisnis lainnya dan hal ini harus menjadi perhatian bagi para pendidik dan profesional akuntansi (Ameen, Guffey, & McMillan, 1996; Bernardi & Adamaitis, 2007; Bernardi & LaCross, 2004; Salter, Guffey, & McMillan, 2001). Salah satu bentuk perilaku tidak etis yang biasa dilakukan di perguruan tinggi, yaitu pembajakan buku. Pembajakan atau *piracy* adalah penyalinan atau penyebaran secara tidak sah atas objek ciptaan yang dilindungi undang-undang (Nahrowi, 2014). Saat ini, jenis pembajakan yang sedang fenomenal yaitu pembajakan digital (*digital piracy*). Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan teknologi yang semakin pesat sehingga sangat mungkin untuk melakukan praktik pembajakan buku digital, misalnya melalui berbagai macam web yang tersedia di internet. Objek yang seringkali dibajak oleh mahasiswa melalui internet, yaitu *e-book* atau buku digital

karena mahasiswa tentu memerlukan buku untuk mendukung peningkatan pengetahuan di perguruan tinggi. Buku-buku perguruan tinggi paling banyak dibajak oleh pihak yang tak bertanggung jawab (Mukhtar, 2019). Penggandaan buku-buku perguruan tinggi masih sering terjadi di lingkungan kampus dan mahasiswa sering mengabaikan hal tersebut. Padahal penggandaan buku untuk keperluan pendidikan bukanlah alasan yang dapat diterima karena tindakan tersebut justru membatasi hak yang seharusnya diterima penulis (Mukhtar, 2019).

Berdasarkan penelitian Malgwi & Rakovski (2008), faktor-faktor yang berkontribusi pada kecurangan mahasiswa, yaitu tekanan dari luar (misalnya, kondisi keuangan), persaingan dengan mahasiswa lain, dan takut gagal dalam pelajaran. Faktor-faktor tersebut juga mendorong mahasiswa untuk melakukan pembajakan buku digital. Berdasarkan penjelasan Elliott (2016) dan Reiss (2010), faktor-faktor yang memengaruhi pembajakan buku teks adalah tingginya harga buku teks, sedikit atau tidak ada pendapatan, dan ketersediaan situs web yang menyediakan *e-book* gratis. Harga buku bajakan tentu lebih murah daripada harga buku asli. Contohnya, jika buku yang asli dengan judul: Akuntansi Biaya, Ed 5 oleh Mulyadi harganya rata-rata di toko buku, baik *online* maupun *offline* adalah Rp100.000-Rp130.000, maka harga buku bajakan bisa separuhnya dari harga tersebut (Togamas, 2014). Tingginya harga buku asli tersebut mendorong sebagian besar mahasiswa untuk lebih memilih membeli buku bajakan, bahkan tidak jarang mahasiswa itu sendiri yang melakukan praktik pembajakan buku.

Adanya situs web yang menyediakan akses pembajakan buku digital menjadi ancaman bagi penulis buku asli yang sudah memiliki hak cipta. Oleh

karena itu, terdapat *software*, seperti *Digital Edition (DE)* dan *Digital Right Management (DRM)* yang dirancang untuk membatasi atau mengendalikan akses konten ke pihak lain sehingga dapat mengurangi praktik pembajakan buku digital. Akan tetapi, meskipun buku digital telah dilengkapi dengan *software* pengamanan, kemungkinan untuk dibajak masih tetap ada (Windiyarakhman, Sasfiany, & Sunarko, 2015). Oleh karena itu, praktik pembajakan buku digital penting untuk diteliti faktor-faktor penyebabnya.

Penelitian terdahulu yang dikaji dalam penelitian ini terfokus pada penelitian yang menggunakan *Theory of Planned Behavior (TPB)* dan Teori Etika Hunt-Vitell karena kedua teori ini berkaitan dengan perilaku dan etika seseorang. TPB merupakan teori perilaku yang menjelaskan mengenai niat individu untuk melakukan suatu perilaku, yang diukur dengan variabel *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Sedangkan, teori H-V merupakan teori etika yang mengemukakan bahwa penilaian etika (*ethical judgement*) ditentukan oleh *deontological* dan *teleological evaluations*.

Penelitian yang dilakukan oleh Yoon (2011) terhadap mahasiswa sarjana di Cina menyatakan bahwa variabel-variabel dalam teori TPB, yaitu *attitude*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control* dapat memengaruhi niat individu untuk melakukan pembajakan digital. Akan tetapi, hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian Yoon (2012) terhadap mahasiswa di Korea Selatan. Pada Yoon (2012), *subjective norm* tidak berpengaruh terhadap niat individu untuk melakukan pembajakan digital. Variabel-variabel dalam teori TPB yang mempunyai pengaruh terhadap niat individu untuk melakukan pembajakan digital,

yaitu hanya *attitude* dan *perceived behavioral control*, dan teori H-V yang terdiri dari *deontological evaluation*, *teleological evaluation*, dan *ethical judgment*. Pada Yoon (2011), *deontological evaluation* diproksikan dalam bentuk *moral obligation* dan *justice*, sedangkan *teleological evaluation* diproksikan dalam bentuk *perceived benefits* dan *perceived risk*, serta menambahkan satu variabel diluar teori TPB dan H-V, yaitu *habit*. Adapun seluruh variabel tersebut memengaruhi *subjective norm*, *attitude*, dan niat individu untuk melakukan pembajakan digital.

Teori TPB dan H-V juga digunakan pada penelitian Hati et al. (2019) terhadap mahasiswa di Indonesia. Akan tetapi, variabel independen yang digunakan lebih dispesifikkan, yaitu *moral obligation*, *perceived benefit*, *fear of legal consequences*, *perceived likelihood of punishment*, *attitude towards piracy*, *subjective norms*, *self efficacy*, dan *facilitating condition*. Selain itu, variabel dependennya bukan hanya pembajakan digital secara luas, tetapi lebih terfokus kepada pembajakan buku digital. Hasil pada Hati et al. (2019) juga berbeda dengan hasil penelitian Yoon (2011, 2012). Pada Hati et al. (2019), terdapat dua hasil kesimpulan dengan sampel yang berbeda. Kesimpulan yang pertama dengan sampel mahasiswa yang melakukan pembajakan, yaitu *moral obligation*, *self-efficacy*, *subjective norms*, dan *facilitating condition* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat untuk melakukan pembajakan buku digital. Kesimpulan yang kedua, dengan sampel mahasiswa yang tidak melakukan pembajakan, yaitu hanya *moral obligation* yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat untuk melakukan pembajakan buku digital.

Adanya perbedaan pada penelitian-penelitian terdahulu, serta saat ini di Indonesia masih banyak terjadi kasus yang berkaitan dengan pembajakan buku digital, maka penting untuk dilakukan penelitian ulang untuk membuktikan apakah teori TPB dan H-V dapat merepresentasikan niat individu untuk melakukan pembajakan digital, khususnya buku digital. Pada penelitian ini, peneliti mengintegrasikan teori TPB dan teori H-V dengan menggunakan variabel *subjective norm*, *attitude*, *perceived behavioral control*, *moral obligation*, *perceived benefit*, dan *perceived risk*.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berjudul **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat Melakukan Pembajakan Buku Digital: Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, berikut merupakan rumusan masalah yang akan dibahas:

1. Apakah *subjective norm* berpengaruh terhadap niat melakukan pembajakan buku digital?
2. Apakah *attitude* berpengaruh terhadap niat melakukan pembajakan buku digital?
3. Apakah *perceived behavioral control* berpengaruh terhadap niat melakukan pembajakan buku digital?
4. Apakah *deontological evaluation* berpengaruh terhadap *subjective norm*?

5. Apakah *deontological evaluation* berpengaruh terhadap niat melakukan pembajakan buku digital?
6. Apakah *teleological evaluation* berpengaruh terhadap *attitude*?
7. Apakah *teleological evaluation* berpengaruh terhadap niat melakukan pembajakan buku digital?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti angkat, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh *subjective norm* terhadap niat melakukan pembajakan buku digital.
2. Pengaruh *attitude* terhadap niat melakukan pembajakan buku digital.
3. Pengaruh *perceived behavioral control* terhadap niat melakukan pembajakan buku digital.
4. Pengaruh *deontological evaluation* terhadap *subjective norm*.
5. Pengaruh *deontological evaluation* terhadap niat melakukan pembajakan buku digital.
6. Pengaruh *teleological evaluation* terhadap *attitude*.
7. Pengaruh *teleological evaluation* terhadap niat melakukan pembajakan buku digital.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi niat melakukan pembajakan buku digital, serta sebagai bahan pembandingan, pertimbangan dan pengembangan penelitian dimasa yang akan datang tentang topik yang serupa.

### 2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mendeteksi potensi terjadinya pembajakan buku digital.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Saran. Berikut deskripsi masing-masing bab:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.



## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini memaparkan landasan teori yang menjadi dasar dalam penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan model penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan tentang bagaimana penelitian akan dilakukan. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dipaparkan mengenai penentuan populasi dan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

## **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai deskripsi objek penelitian, data, analisis data, interpretasi hasil olah data, dan pembahasan hasil penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil analisis yang telah dilakukan.

